

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SUBTEMA GERAK DAN GAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 16 BANDA ACEH

Suid AB ¹⁾, M.Nasir Yusuf²⁾, Nurhayati³⁾

¹⁾ (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

²⁾ (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

³⁾ (Alumni FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh dan juga metode inkuiri lebih baik dibanding metode konvensional. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian murni. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh yang berjumlah 61 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,97 dan kelas kontrol adalah 72,32. Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yakni terima H_0 jika $t > t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$. Maka dari hasil data yang telah diolah, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,68 > 2,00$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh.

Kata kunci: Metode inkuiri, Hasil belajar, Gerak dan gaya.

PENDAHULUAN

Kondisi nyata disekolah saat ini masih banyak guru yang menyampaikan materi atau bahan ajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang terkadang membuat siswa menjadi bosan dan kurang menggali kemampuan. Apalagi jika diharapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah yang tidak sedikit akan mempengaruhi evaluasi hasil belajar siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiano (2006: 200) bahwa, “evaluasi

hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar”. Oleh karena itu, salah satu jawabannya perubahan metode pembelajaran menjadi sebuah keharusan dimana hal ini turut menuntut guru untuk selalu siap mengembangkan dirinya dengan terus menerus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dengan selalu meliputi perubahan dan perkembangan yang dialami dunia pendidikan termasuk dalam perkembangan metode-metode dan pendekatan pembelajaran.

Menurut Yulianto (2000:34), “Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dan memecahkan masalah”. Jadi, metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Perbedaan *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan metode inkuiri adalah dalam pembelajaran pendekatan ilmiah tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Sedangkan metode inkuiri hanya mengembangkan kompetensi siswa untuk melakukan observasi dan eksperimen.

Metode inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada subtema gaya dan gerak. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen), dan eksplorasi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan melaksanakan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran di kelas IV SDN 16 Banda Aceh, diketahui guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan baik seperti metode ceramah, diskusi, resitasi, demonstrasi dan hasilnya juga

memuaskan. Akan tetapi guru belum pernah menggunakan metode inkuiri dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan metode inkuiri pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 16 Banda Aceh. Tujuan atau misi dari metode inkuiri ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dengan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dari masalah yang sedang dipelajari melalui metode inkuiri.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan yang beruoa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru, menulis, dan lain sebagainya sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungan.

Menurut Hamalik (2011:30), “Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Menurut Trianto (2011:9), “Hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan dalam bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan”. Jadi hasil belajar adalah bukti dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Bukti tersebut dapat berupa perubahan diri siswa seperti peningkatan ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut sangat berhubungan antara satu dengan faktor lainnya. Slameto (2014:43) mengatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh dengan sistematis dimana dalam fungsinya terletak suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dengan demikian diketahui bahwa penting metode terhadap pengajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Hamdani (2011:80), “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Menurut Surakhmad (Suryosubroto, 2009:140), “Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui guru untuk menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Makin tepat metode yang digunakan maka diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah (dalam Djamarah dan Zain, 2010:74), menyebutkan bahwa, “Metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan demikian, metode mengajar adalah prosedur atau cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan baik dalam arti kompetensi atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dimana metode pembelajaran merupakan suatu cara

atau menciptakan situasi yang merangsang siswa agar dapat menyerap pelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu metode pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari mengajar, karena ia berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan.

3. Metode Inkuiri

A. Pengertian metode inkuiri

Inkuiri adalah menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki (Soedanyo, 2000:59) inkuiri dalam bahasa inggris "*Inquiri*" berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Dengan demikian metode inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu. Metode inkuiri ini dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat pengembangan intelektualnya. Metode inkuiri (penemuan) cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004:154).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

B. Langkah-langkah penerapan metode inkuiri

Menurut Hamdani (2011:186) langkah-langkah metode inkuiri pada proses belajar mengajar adalah: (a) mengemukakan masalah; (b) pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan; (c) pengumpulan data untuk melakukan percobaan; (d) perumusan keterangan yang diperoleh; (e) analisis proses inkuiri.

Teori lain dari langkah-langkah metode inkuiri menurut Mulyasa (2011:109) adalah: (a) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam; (b) merumuskan masalah yang ditemukan; (c) merumuskan hipotesis; (d) merancang dan melakukan eksperimen; (e) mengumpulkan dan menganalisis data; (f) menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggungjawab.

Menurut Sudjana (2011:24) ciri-ciri metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c) Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

C. Kelebihan dan kekurangan metode inkuiri

a. Kelebihan metode inkuiri

Metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan kelebihan metode ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka. Kelebihan metode inkuiri menurut Hamdani (2011:270), adalah:

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir dan atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka.

- 2) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 3) Dapat membentuk dan mengembangkan sel konsep pada diri siswa.
- 4) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru.
- 5) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

b. Kekurangan metode inkuiri

Kekurangan metode inkuiri menurut Suryobroto (2002:201) adalah sebagai berikut:

- 1) Diperkirakan oleh keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini
- 2) Pembelajaran inkuiri kurang berhasil dalam kelas besar, karena sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan jawaban dari bentuk kata-kata tertentu.
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi itu semua dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

D. Subtema Gerak dan Gaya

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi IPA dengan subtema gerak dan gaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pemelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat eksperimen murni. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di SD Negeri 16 Banda Aceh.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh yang berjumlah 61 siswa. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV karena penelitian ini melihat pengaruh hasil belajar kelas yang diajarkan dengan metode inkuiri (kelas eksperimen) berjumlah 31 siswa dan kelas yang diajarkan dengan metode konvensional (kelas kontrol) berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes diberikan di akhir pertemuan dengan jumlah soal sebanyak 20 butir yang berbentuk pilihan ganda.

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus t_{hitung} untuk pembuktian hipotesis yang telah diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada kelas eksperimen tes awal siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 60 sedangkan nilai terendah 25, dan pada tes akhir setelah diajarkan dengan metode inkuiri siswa mampu memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 100 sedangkan nilai terendah 60, sehingga nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 80,97.

Sedangkan pada kelas kontrol tes awal siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 60 sedangkan nilai terendah 25, dan pada tes akhir setelah diajarkan dengan metode inkuiri siswa mampu memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 90 sedangkan nilai terendah 50, sehingga nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu 72,37.

Selanjutnya peneliti menentukan nilai t_{hitung} dan didapatkan nilai $t_{hitung} = 3,68$. Dengan t_{tabel} menunjukkan nilai sebesar $t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menyimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganalisis pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar dengan membandingkannya dengan metode ceramah pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga kali pertemuan pada pembelajaran, di awal pembelajaran yakni pada pertemuan pertama peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa tentang subtema gerak dan gaya. Sedangkan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan tes akhir kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu menggunakan metode pembelajaran pada proses pembelajaran. Dimana metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ahmadi, 2010:82).

Adapun tes yang diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan rincian setiap soal memiliki nilai 5 dan total skor adalah 100. Dari hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa dari 31 siswa kelas eksperimen hanya 1 siswa yang tidak berhasil dalam belajar, sedangkan 30 lainnya dinyatakan berhasil. Pada kelas kontrol terdapat 5 siswa yang dinyatakan tidak berhasil dalam belajar, sedangkan 25 lainnya dinyatakan berhasil dalam belajar. Hal ini sebagaimana mengacu pada nilai KKM kelas IV SDN 16 Banda Aceh yaitu 65.

Dari data tersebut, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar mencapai 80,97, siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata hasil belajar 72,37. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri lebih baik daripada tanpa metode inkuiri. Yang mana hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang

belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011:30).

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai $t_{hitung} = 3,68$. Dengan t_{tabel} menunjukkan nilai sebesar $t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menyimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Dibawah ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Banda Aceh.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Keberhasilan	Frekuensi
1	Eksperimen	Berhasil	30
		Tidak berhasil	1
		Jumlah siswa	31
		Rata-rata	80,97
2	Kontrol	Berhasil	25
		Tidak berhasil	5
		Jumlah siswa	30
		Rata-rata	72,37

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh yang didapatkan dari tes akhir siswa pada kedua kelas yaitu nilai $t_{hitung} = 3,68$. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai sebesar $t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan kriteria

pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu.
- Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar V*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Selalu Berhemat Energi Tema 2 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SB/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman dkk. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A. 2011. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianto, T. 2000. *Penerapan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.